

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Peningkatan kesadaran mengenai pentingnya pendidikan di masyarakat, mendorong perkembangan perusahaan, lembaga dan atau institusi bidang jasa pendidikan yang berkembang di masyarakat dewasa ini. Perkembangan dan pembangunan institusi dan atau lembaga pendidikan luar sekolah ini didasari oleh Pasal 10 ayat (5) UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang SisDikNas yang berbunyi “setiap warga negara mempunyai hal yang sama untuk memperoleh pendidikan”, maka pengadaan pendidikan luar sekolah menjadi salah satu perwujudan dari pasal tersebut. Hal ini kemudian dijelaskan kembali oleh PP RI No.73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah (PLS) yang dinyatakan di Pasal 2 bahwa PLS memiliki tujuan untuk melayani warga supaya mampu tumbuh dan berkembang sedini mungkin guna meningkatkan mutu dan kehidupannya, serta untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi oleh jalur pendidikan sekolah. Lebih lanjut, PP RI No.73 Tahun 1991 Pasal 3 menyebutkan bahwa PLS dibentuk atas dasar dan demi perluasan dan peningkatan keterampilan dan pengetahuan Warga Negara Indonesia, maka sejalan dengan hal tersebut Sukamaju 7 adalah lembaga PLS yang memiliki kurikulum khusus yang dikembangkan untuk mempertajam dan mengasah kemampuan logika, analisa, dan kreatifitas, sehingga menjadi bagian dari perwujudan peraturan pemerintah tersebut.

Sementara itu, dilihat dari tujuan Sistem Pendidikan Nasional pada UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yakni “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”, lembaga ini ikut serta dalam mencerdaskan dan menambah serta memperluas pengetahuan masyarakat dan generasi muda melalui pengetahuan-pengetahuan di luar

Jeannie SF, 2018

ANALISIS PROGRAM MANAJEMEN HUMAS “JAVADHARNA” DALAM MENINGKATKAN KETERLIBATAN ORANG TUA SISWA

kurikulum sekolah khususnya dalam hal kemampuan berfikir (logika dan kreativitas dalam berfikir). Hal ini di dorong oleh fokus metode dan pengajaran pada kemampuan berfikir anak dan proses pemecahan masalah (problem solving) dari pada hasil akhir, sehingga mampu mengasah kemampuan anak untuk berpikir kritis, kreatif, sekaligus mengembangkan potensi anak. Lebih jauh lagi, fokus Lembaga dalam kemampuan berfikir menjadi bagian dari wujud pelatihan dan usaha untuk peningkatan Higher Order Thinking Skills (HOTS) demi peningkatan mutu pendidikan Indonesia khususnya dalam relevansinya untuk menghadapi tantangan zaman yang sesuai dengan tuntutan perubahan lokal, nasional, dan global. Hal ini telah tertera dalam UU No. 20 tahun 2003 bahwa “pendidikan nasional berfungsi menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan”.

Sebagai satu dari banyak lembaga dan institusi pendidikan luar sekolah yang menawarkan jasa pengajaran, setiap lembaga dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan dan keadaan pasar. Artinya, lembaga pendidikan non formal perlu memiliki perencanaan dan strategi yang baik untuk tetap relevan. Strategi yang pada umumnya dilakukan oleh lembaga yang bergerak di bidang jasa adalah pencitraan demi peningkatan reputasi dan opini positif publik dan masyarakat terhadap lembaga. Reputasi didefinisikan sebagai kombinasi kumpulan atau agregasi pendapat dan opini dari banyak individu yang didapatkan dari pengalaman dan atau sintesa fragmen-fragmen informasi yang didapatkan dari banyak sumber, yang menjadi gambaran keseluruhan (mental picture) dari pelanggan atau publik dan *stakeholder* mengenai suatu organisasi (Bozdo, 2014; Gray & Balmer, 1998). Tergantung dari reputasi yang dimiliki oleh organisasi, publik atau *stakeholder* akan mendukung atau menjauhi organisasi atau lembaga tersebut (Drover, Wood & Fassin, 2014; Gray & Balmer, 1998; Herbig & Millewicz, 1993).

Jeannie SF, 2018

ANALISIS PROGRAM MANAJEMEN HUMAS “JAVADHARNA” DALAM MENINGKATKAN KETERLIBATAN ORANG TUA SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Reputasi dan pencitraan dapat dibentuk secara internal melalui pengembangan program internal lembaga, dan secara eksternal melalui manajemen hubungan masyarakat (public relations) dan pengayaan program-program humas yang terencana, mumpuni, dan berkualitas. Penekanan pada program humas ini didasari oleh Cutlip & Center (2006) yang mengidentifikasi hubungan masyarakat sebagai suatu fungsi manajemen yang memiliki tujuan dan fungsi untuk membangun dan mempertahankan hubungan yang baik, menguntungkan, serta bermanfaat antara lembaga dan publiknya, yang mempengaruhi kesuksesan dan kegagalan organisasi tersebut. Dengan kata lain, manajemen humas menjadi kunci dalam penguatan eksistensi dan penanaman citra serta reputasi lembaga di mata publik. Berdasarkan hal tersebut, maka Lembaga menyusun program hubungan masyarakat eksternal dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan kepuasan pelanggan melalui program keterlibatan orang tua. Penekanan program humas eksternal pada keterlibatan orang tua serta, di dasri oleh teori dan penelitian dan asumsi asumsi pentingnya keterlibatan tersebut dalam kegiatan pembelajaran dan sebagai pendukung baik dari sisi moriil atau materiil, serta sebagai elemen yang signifikan dalam penentuan prestasi anak dalam berbagai aspek kehidupan (Epstein, 1987, 1990; Hoover-Dempsey, dkk., 1992; Fan & Chen, 2001; Hoover-Dempsey, dkk., 2001; Hill & Taylor, 2004; Jeynes, 2003, 2005; Pomerantz, Grolnick, & Price, 2005; Mulyasa, 2007; Wider, 2014). Hal ini karena keluarga dan orang tua adalah setting sosial pertama yang ditemui anak, dimana anak pertama kali diajarkan mengenai nilai-nilai, kepercayaan, prinsip, dsb (Hasbullah, 2009). Dengan kata lain, keterlibatan orang tua sendiri merupakan sebuah pondasi dalam kehidupan anak yang secara langsung mempengaruhi karakteristik dan masa depan anak. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Universitas Otago bahwa ada kecenderungan 'nature' dapat dibentuk melalui pola asuh (nurture) dengan kata lain karakteristik dan sifat-sifat yang baik akan dapat ditumbuhkan dan dibentuk sesuai dengan keinginan. Tidak hanya itu penelitian selanjutnya oleh Helen Pearson dalam data British Cohort juga membuktikan bahwa

Keterlibtan Orang tua dapat mengurangi faktor-faktor resiko hingga 50%. Ini
Jeannie SF, 2018

ANALISIS PROGRAM MANAJEMEN HUMAS "JAVADHARNA" DALAM MENINGKATKAN KETERLIBATAN ORANG TUA SISWA

membuktikan bahwa Keterlibatan Orang tua adalah faktor yang vital dalam kesuksesan dan prestasi anak di kehidupannya.

Adanya kesadaran terhadap kepentingan orang tua dalam proses pembelajaran dan pendidikan anak, memicu banyak ilmuwan dan para ahli yang melakukan penelitian di bidang tersebut. Becker & Epstein (1982) mengaitkan keterlibatan orang tua dengan isu kualitas pendidikan, melalui survey yang diberikan kepada sejumlah guru, ia menemukan bahwa orang tua yang berpendidikan menengah ke atas lebih berpartisipasi aktif dalam kemajuan anaknya, namun guru pun harus secara aktif mengaplikasikan program. Masih berhubungan dengan program, Epstein (1983) melakukan penelitian mengenai dampak aplikasi program keterlibatan orang tua dengan survey kepada 1296 murid dari kelas 1, 3, dan 5 di Maryland. Penelitian ini menemukan bahwa orang tua pada umumnya memberikan reaksi positif terhadap program sekolah dan para guru, dimana mereka lebih menghargai usaha guru dalam proses pembelajaran dan usaha untuk melibatkan orang tua. Epstein & Dauber (1991) meneliti keterlibatan orang tua dengan sasaran populasi sekolah dasar dan menengah, dimana mereka menguji kaitan antara program sekolah tentang keterlibatan orang tua, sikap guru, dan kegiatan yang guru aplikasikan untuk melibatkan peran orang tua. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua lebih tinggi pada tingkat sekolah dasar, ini disebabkan oleh jenis-jenis kegiatan yang digunakan yang seringkali membutuhkan bantuan orang tua, siswa dalam tingkat ini seringkali masih membutuhkan bimbingan dalam mencapai target yang diharapkan. Sementara itu, Baker (1997), memfokuskan penelitiannya pada pembentukan pondasi dasar atau acuan pasti yang dapat menjadi tolak ukur efektifitas keterlibatan orang tua dari kacamata para guru sebagai pihak pengajar. Dari wawancara tersebut, didapat bahwa secara garis besar, para guru menginginkan para orang tua untuk terlibat atau menjadi satu tim dalam proses pendidikan anak-anak mereka. Walker-Wilkins (2005) di sisi lain, membahas mengenai dua tingkat awal model keterlibatan orang tua Hoover-Dempsey yang berfokus pada faktor psikologis dan kontekstual yang membentuk keterlibatan orang tua.

Dari analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa faktor psikologis berhubungan

Jeannie SF, 2018

ANALISIS PROGRAM MANAJEMEN HUMAS "JAVADHARNA" DALAM MENINGKATKAN KETERLIBATAN ORANG TUA SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan pemahaman orang tua mengenai yang mereka harus dilakukan dan tidak di dalam hubungannya dengan pendidikan anak, dan ada atau tidaknya ajakan (invitation) dari lembaga atau anak akan berpengaruh terhadap keputusan orang tua untuk terlibat.

Sejalan dengan ajakan (invitation) yang diberikan atau tidak diberikan oleh pihak sekolah, Smit-Driessen (2007) dalam penelitiannya yang mengaitkan keterlibatan orang tua dengan latar belakang budaya, menemukan bahwa kebanyakan orang tua merasapihak sekolah dikatakan tidak memberikan informasi yang cukup bagi orang tua dengan latar belakang budaya yang berbeda. Dengan kata lain, kaum minoritas di beberapa sekolah juga dianggap tidak terlalu diperhatikan dalam kaitannya dengan keterlibatan mereka dalam pendidikan anak-anak mereka. Selain latar belakang budaya, perbedaan latar belakang ekonomi dan pendidikan orang tua juga berpengaruh dan memiliki masalah tersendiri diantaranya kurangnya waktu karena kesibukkan orang tua atau juga kurangnya pengetahuan orang tua mengenai pendidikan anak-anaknya.

Penelitian terbaru yang dilakukan di Indonesia oleh Majzub & Salim (2011) mengenai keterlibatan orang tua, diadakan di sejumlah sekolah taman kanak-kanak atau *preschool*. Fokus penelitian ini adalah investiasi mengenai sejauh mana orang tua dilibatkan di dalam proses pembelajaran. Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa tingkat keterlibatan orang tua di dalam pembelajaran di taman kanak-kanak masih rendah. Disebutkan bahwa hal ini disebabkan karena beberapa hal: kurangnya pemahaman orang tua mengenai pentingnya pendidikan taman kanak-kanak dan juga kurangnya guru yang memenuhi standar.

Terlepas dari pentingnya keterlibatan orang tua dalam pembelajaran, pada banyak kasus, institusi pendidikan dan atau PLS tidak secara spesifik menargetkan dan merancang program khusus demi peningkatan keterlibatan orang tua. Sehubungan dengan hal ini, untuk membentuk program keterlibatan orang tua untuk mendorong pencapaian hasil pendidikan sekaligus pembangunan hubungan yang positif antara pihak lembaga dan masyarakat.

Pembuatan program keterlibatan orang tua sebagai salah satu bentuk strategi
Jeannie SF, 2018

ANALISIS PROGRAM MANAJEMEN HUMAS "JAVADHARNA" DALAM MENINGKATKAN KETERLIBATAN ORANG TUA SISWA

hubungan masyarakat ini didasari oleh pendapat bahwa salah satu ciri kesuksesan pengelolaan suatu institusi pendidikan yang baik adalah adanya partisipasi dari siswa dan orang tua yang berarti bahwa sejauh mana masyarakat dan orang tua yang dapat diberdayakan dalam proses pendidikan merupakan indikator kesuksesan manajemen institusi pendidikan tersebut. Karena masih minimalnya fokus target keterlibatan orang tua dalam banyak institusi pendidikan, dengan penyusunan program yang berfokus pada hal tersebut, Lembaga secara tidak langsung berusaha menutupi kekurangan dalam praktek humas dalam bidang pendidikan.

Lebih jauh lagi, bentuk program ini adalah bentuk dari tanggung jawab lembaga pada publiknya, dimana lembaga memiliki tugas untuk mengikutsertakan orang tua dalam proses pengambilan keputusan dan pembelajaran anak sebagai bagian dari pendukung moril dan materiil. Program tersebut dinamai Program Manajemen “Javadharna” yang mana sesuai dengan arti katanya pada bahasa sanskerta yang berarti “sincerity” “caring” dan “idealism”, sehingga semua program yang ada dalam program manajemen hubungan masyarakat ini berlandaskan pada ketulusan, kepedulian, dan idealisme untuk dapat memberikan yang terbaik bagi masyarakat atau pelanggan. Sebagai salah satu bagian dari fungsi dan proses manajemen, maka program manajemen “Javadharna” ini memerlukan umpan balik dan analisis hasil dari pelaksanaan termasuk dalam hal kekurangan dan juga kelebihan demi peningkatan kualitas pelayanan, hasil (*outcome*) dan kualitas manajemen lembaga secara keseluruhan. Dengan begitu, maka penelitian ini akan berfokus pada analisis program-program dalam “Javadharna” khususnya pada program eksternal yang berhubungan dengan keterlibatan orang tua dan bagaimana program tersebut memiliki implikasi untuk mendorong peningkatan keterlibatan orang tua di lembaga.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berhubungan dengan tujuan penelitian yang berfokus pada analisis, eksplorasi, dan evaluasi program manajemen hubungan masyarakat antara lembaga pendidikan dan orang tua siswa dalam bentuk program-program keterlibatan orang tua, maka permasalahan yang akan diteliti adalah program

Jeannie SF, 2018

ANALISIS PROGRAM MANAJEMEN HUMAS “JAVADHARNA” DALAM MENINGKATKAN KETERLIBATAN ORANG TUA SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hubungan masyarakat (PR) eksternal lembaga dalam bentuk evaluasi reaksi kognitif, afektif, dan psikomotorik publik akan program, didasari pentingnya publik dalam pengembangan dan peningkatan mutu pelayanan suatu lembaga, serta keterkaitan orang tua dalam kesuksesan proses pendidikan anak, yang diformulasikan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana mekanisme kegiatan Konsultasi Awal di lembaga?
- 2) Bagaimana kegiatan Konsultasi Awal mempengaruhi keterlibatan orang tua?
- 3) Bagaimana mekanisme Sistem Kartu di lembaga?
- 4) Bagaimana kegiatan Sistem Kartu mempengaruhi keterlibatan orang tua?
- 5) Bagaimana mekanisme pelaksanaan ACCI (*Accesibility, Communication, Coordination, and Integration*) di lembaga?
- 6) Bagaimana pelaksanaan ACCI (*Accesibility, Communication, Coordination, and Integration*) mempengaruhi keterlibatan orang tua?
- 7) Bagaimana mekanisme penggunaan Instagram Updates di lembaga?
- 8) Bagaimana kegiatan penggunaan Instagram mempengaruhi keterlibatan orang tua?
- 9) Kegiatan program manajemen humas Javadharna manakah yang paling diminati publik lembaga?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi mekanisme pelaksanaan kegiatan-kegiatan program “Javadharna” (Konsultasi Awal, Sistem Kartu, ACCI, dan Instagram update) di lembaga?
- b. Menganalisis dan mengeksplorasi pengaruh dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan program “Javadharna” (Konsultasi Awal, Sistem Kartu, ACCI, dan Instagram update) terhadap keterlibatan orangtua siswa di lembaga terkait

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam manajemen pengelolaan pendidikan baik dalam pendidikan formal atau non-
Jeannie SF, 2018

ANALISIS PROGRAM MANAJEMEN HUMAS “JAVADHARNA” DALAM MENINGKATKAN KETERLIBATAN ORANG TUA SISWA

formal khususnya dalam manajemen hubungan masyarakat (PR). Di dasari hal tersebut, kontribusi dari penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek sebagai berikut:

1) Aspek Teoritis

Dilihat dari teoritis, penelitian ini diharapkan akan memperkaya literatur dalam area kajian hubungan masyarakat (humas) khususnya dalam lembaga pendidikan luar sekolah (PLS). Selanjutnya, penelitian ini juga diharapkan akan memberikan gambaran (insight) dan membuka jalan untuk penelitian lebih lanjut demi penyempurnaan dan perluasan kajian dan pengetahuan. Lebih jauh, penelitian ini juga diharapkan menjadi dasar untuk penelitian-penelitian selanjutnya dalam pembuktian lebih jauh mengenai keterkaitan dan hubungan manajemen humas dengan keterlibatan orang tua.

2) Aspek Praktis

Dari sisi praktis, manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang yakni sudut pandang peneliti dalam aplikasi penelitian terhadap pengembangan manajemen humas untuk lembaga-lembaga serupa lainnya, dan sudut pandang praktisi (subjek penelitian). Dari sisi peneliti sebagai bagian dari masyarakat akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bentuk gambaran besar tentang manajemen humas secara sederhana yang dapat diaplikasikan dalam organisasi-organisasi formal atau pun non formal dengan pemberian “insight” dan saran tentang usaha untuk efisiensi dan efektifitas pengelolaan hubungan masyarakat dengan publik eksternal (siswa-orang tua) dalam bentuk program dan teknik sederhana.

Sementara itu, dari sisi praktisi penelitian membantu proses evaluasi program manajemen di lembaga terkait baik dari sisi akuisisi, humas, dan pelayanan. Dari evaluasi ini pihak praktisi akan mampu melihat sejauh mana program diterima oleh publik, sejauh mana keberhasilannya, serta manfaat dirasakan dalam bentuk perluasan informasi tentang posisi lembaga di mata publik. Lebih jauh lagi, kegiatan penelitian ini memberikan keyakinan (assurance) dan bukti serta justifikasi

Jeannie SF, 2018

ANALISIS PROGRAM MANAJEMEN HUMAS “JAVADHARNA” DALAM MENINGKATKAN KETERLIBATAN ORANG TUA SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terhadap publik eksternal lembaga mengenai kepentingannya dalam proses pencapaian keberhasilan anak.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Demi keteraturan pelaporan dan presentasi hasil penelitian, sistematika penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

- BAB I** berisi mengenai pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah yang mana memaparkan kondisi lapangan dengan contoh dan teori yang mendukung, diikuti dengan identifikasi masalah, rumusan masalah terkait pertanyaan penelitian yang akan diteliti, serta tujuan dan manfaat dari penelitian.
- BAB II** adalah kajian pustaka, yang berisi teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan. Dengan kata lain bab ini secara khusus memaparkan konsep dan teori yang dikemukakan oleh para ahli dan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang digunakan untuk mendukung variabel penelitian serta sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian dan menjadi rujukan dalam proses menjawab rumusan masalah.
- BAB III** berisi tentang metodologi penelitian, penjabaran rinci mengenai desain penelitian, justifikasi pendekatan yang di pilih, pemilihan lokasi, populasi serta prosedur penelitian dan instrumen yang digunakan, termasuk penjelasan dan penjabaran prosedur dan tata cara analisis data.
- BAB IV** mencakup pelaporan temuan dan pembahasan hasil penelitian, pengolahan data dan analisis terkait permasalahan yang ada, serta merupakan pemaparan jawaban dari rumusan permasalahan penelitian.
- BAB V** berisi kesimpulan dan rekomendasi, memaparkan interpretasi dan implikasi general terhadap temuan dari hasil penelitian, serta rekomendasi untuk penelitian di masa depan dengan topik dan variabel yang serupa.

Jeannie SF, 2018

ANALISIS PROGRAM MANAJEMEN HUMAS “JAVADHARNA” DALAM MENINGKATKAN KETERLIBATAN ORANG TUA SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu